

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CONCEPT MAPPING*
DI SDN 03 PASIR PAUH PARIAMAN**

**OLEH
YULI MARNI
1110013411218**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CONCEPT MAPPING*
DI SDN 03 PASIR PAUH PARIAMAN**

Disusun Oleh:
YULI MARNI
NPM. 1110013411218

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. H. Yusrizal, M.Si

Padang, Desember 2015
Pembimbing II

Dr. H. Muslim Tawakal, S.H., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CONCEPT MAPPING*
DI SDN 03 PASIR PAUH PARIAMAN**

Yuli Marni¹, Yusrizal², Muslim Tawakkal²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: yulimarni34@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes that can be seen from the results of daily tests II in the first semester students only be listeners in the learning process. Students in the learning process is not focused on learning, but there are some students out during the learning process. Students lack confidence when doing exercises by the teacher. The purpose of this study was to describe improving student learning outcomes in social studies learning using study model Concept Mapping in class IV SDN 03 Pauh Pasir Pariaman, Pariaman District of Central. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were fourth grade students of SDN 03 Pauh Pasir Pariaman, which amounted to 14 people. The research instrument used was the observation sheet teaching activities of teachers, students' test results, field notes. Based on the research results, the test results of the students' learning with an average value of students in the first cycle was 64.28 increased to 77.5 in the second cycle, there is an increase in 13.22. This means learning social studies using Concept Mapping learning model can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 03 Pauh Pasir Pariaman. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use learning model Concept Mapping in learning to improve student learning outcomes.

Keyword: Learning Outcomes, IPS, Concept Mapping

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen pokok terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang bagus dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan dana yang cukup besar dan harus dipenuhi oleh setiap

individu manusia dalam menjalani kehidupan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan mulai dari SD/MI/SDI.B sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah,

Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (KTSP:2006).

Pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan intelektual dan sarana pendidikan yaitu mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial siswa terhadap kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat.

Dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual serta perhatian dan kepedulian sosial, dapat diharapkan terbinanya sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang akan datang yang berpengetahuan, terampil, cendekia dan mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi yang mampu merealisasikan tujuan nasional menciptakan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2015 di kelas IV SDN 03 Pasir Pauh Pariaman semester 2 pada Kompetensi Dasar (KD) 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya,

terlihat masih ada permasalahan guru dan siswa yang ditemui dalam proses pembelajaran IPS. Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran yaitu tentang aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar. Guru bertanya kepada siswa tentang kebutuhan manusia terlebih dahulu, “apa saja kebutuhan kita anak-anak ?” dan jawaban siswa bermacam-macam pada saat itu. Ada yang menjawab makan, baju, minum dan berbagai kebutuhan lainnya yang mereka butuhkan. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa tentang bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut.

Dan dari tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa tersebut peneliti melihat permasalahan dari aspek guru yaitu guru belum mengarahkan siswa dalam mengembangkan pola pikirnya dan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa mengantuk dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tidak berkembang dengan baik.

Permasalahan dari aspek siswa yaitu siswa masih belum menunjukkan minat dan kemauan yang kuat dalam proses pembelajarannya. Dalam proses

pembelajaran siswa hanya menjadi pendengar, perhatian siswa yang kurang terhadap materi pembelajaran dan siswa kurang percaya diri saat mengerjakan latihan dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak tepat waktu.

Dan permasalahan lain juga terlihat dalam proses pembelajaran 4 orang siswa yang berinteraksi dengan guru sedangkan siswa yang lain yaitu sebanyak 10 orang sibuk dengan kegiatan lain seperti, melamun, bercerita dengan teman sebangku dan ada yang sering keluar masuk kelas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Namun dari hasil ulangan harian I siswa yang berjumlah 14 orang, hanya 4 orang yang tuntas (28,57%) dan 10 orang yang tidak tuntas (71,42%), dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 dari 14 siswa.

Permasalahan diatas tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, oleh karena itu perlu dicarikan solusinya. Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, cara belajar siswa dan konsep pembelajaran, maka proses belajar yang cocok bagi siswa sebaiknya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping*.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Supardi (2010:102), “Penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.”

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 terhitung dari tanggal 11 Mei 2015 sampai dengan 2 Juni 2015, dengan materi pembelajaran yang berjudul mengenal permasalahan sosial disekitarnya. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015 dan hari Selasa tanggal 12 Mei 2015, kemudian dilanjutkan dengan ujian akhir siklus I pada hari Senin tanggal 18 Mei 2015. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015 dan hari Senin tanggal 25 Mei 2015, kemudian dilanjutkan ujian akhir siklus II pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar siswa.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan belajar pada pembelajaran IPS yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan siswa, serta pengambilan gambar pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi Aspek Afektif Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Concept Mapping* dapat ditingkatkan ranah afektif disiplin siswa.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran oleh Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar observasi, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap akhir siklus.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS dan mencatat hal-hal yang tidak terlihat pada lembar observasi.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo berguna untuk melengkapi data, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Concept Mapping*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Data Aktivitas Guru

Untuk menentukan nilai aktivitas guru dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:133), yaitu:

$$\text{Skor guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Data Aktivitas Siswa

Untuk menentukan nilai aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

1. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:109), yakni:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

X= Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

n = Jumlah siswa

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses

pembelajaran. Rangkuman aktivitas guru terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Table 01: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	60%	Cukup Baik
2	13	65%	Cukup Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		62,5%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel I diatas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajarannya memiliki rata-rata 62,5%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “cukup baik”.

Tabel 03: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	62,28	
2	Rata-rata Pemahaman Siswa	57,85	
3	Siswa yang tuntas pemahaman	6	42,85%
4	Siswa yang tidak tuntas	8	57,14%

2) Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 02: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pengetahuan dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	62,28	
2	Rata-rata Pengetahuan Siswa	71,42	
3	Siswa yang tuntas pengetahuan	8	57,14%
4	Siswa yang tidak tuntas	6	42,85%
Target		75%	

Target	75%
--------	-----

Dari Tabel 02 dan 03 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena rata-rata hasil belajar ranah kognitif pengetahuan siswa berjumlah 64,28 dengan jumlah siswa yang tuntas pengetahuan sebanyak 8 orang jika dipersentasekan yaitu 57,14%. Sedangkan rata-rata hasil belajar ranah kognitif pemahaman siswa berjumlah 57,85 dengan jumlah siswa yang tuntas pemahaman

sebanyak 6 orang jika dipresentasikan yaitu 57,14%. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 04: Persentase Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus I

Siklus I	Disiplin	Disiplin
Pertemuan	1	2
Jumlah nilai	825	875
Persentase rata-rata	58,92%	62,5%
Rata-rata siklus I	60,71%	
Kriteria keberhasilan	75%	

Dari tabel 04 di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena persentase rata-rata ranah afektif yang tercapai yaitu 60,71% dengan kriteria keberhasilan “cukup baik”. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1). Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses

pembelajaran. Rangkuman aktivitas guru terlihat pada Tabel 05 berikut ini:

Tabel 05: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	15	75%	Baik
2	16	80%	Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus II		77,5%	Baik

Berdasarkan tabel 05 diatas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 77,5%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “baik”.

2). Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 06: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pengetahuan dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	77,5	
2	Rata-rata Pengetahuan Siswa	77,85	
3	Siswa yang tuntas	11	78,57%

	pengetahuan		
4	Siswa yang tidak tuntas	3	21,42%
Target		75%	

Tabel 07: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	77,5	
2	Rata-rata Pemahaman Siswa	77,14	
3	Siswa yang tuntas pemahaman	12	85,71%
4	Siswa yang tidak tuntas	2	14,28%
Target		75%	

Tabel 08: Persentase Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus II

Siklus II	Disiplin	Disiplin
Pertemuan	1	2
Jumlah nilai	1050	1250
Persentase rata-rata	75%	89,28%
Rata-rata siklus II	82,14%	
Kriteria keberhasilan	75%	

Dari tabel 06 dan tabel 07 di atas dapat disimpulkan ranah kognitif pengetahuan siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata serta siswa yang tuntas pengetahuan berjumlah 11 orang atau dipresentasikan 78,57%. Ranah

kognitif pemahaman siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata serta siswa yang tuntas pemahaman berjumlah 12 orang atau dipresentasikan 85,71 %.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus 1, maka pada siklus II ini hasil belajar siswa jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I terdapat 64,28% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,5%. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 yaitu minimal 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

PTK ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, dan keluar masuk kelas, siswa malu untuk berbicara. Untuk

mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept mapping*. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran *concept mapping* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Namun setelah menggunakan model pembelajaran *concept mapping*, siswa dapat menunjukkan disiplin dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini:

Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel dibawah ini:

Tabel 09: Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pengetahuandalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa tidak tuntas nilai 70%	Siswa tuntas 70%	Target (75%)
I	6 orang = 42,85%	8 orang = 57,14%	Belum mencapai target

II	3 orang = 21,42%	11 orang = 78,57%	Sudah mencapai target
----	------------------	-------------------	-----------------------

Tabel 10:Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa tidak tuntas nilai 70%	Siswa tuntas 70%	Target (75%)
I	8 orang = 57,14%	6 orang = 42,85%	Belum mencapai target
II	2 orang = 14,28%	12 orang = 85,71%	Sudah mencapai target

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pemahamandari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,43%. Persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pemahaman dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,29%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Pasir Pauh Pariaman meningkat melalui model pembelajaran *concept mapping*.

Tabel 11: Data Peningkatan Afektif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Concept Mapping* pada Siklus I dan Siklus II Seperti tertera dibawah ini:

Siklus	Persentase	Target
--------	------------	--------

	rata-rata	
I	60,71%	Belum mencapai target
II	82,14%	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 11 tentang hasil peningkatan afektif siswa dalam 2 siklus diatas, terlihat bahwa pada siklus I, aspek afektif siswa tercapai dengan persentase rata-rata 60,71%. Sedangkan pada siklus II, aspek afektif siswa telah mencapai target dengan persentase rata-rata 82,14%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan aspek afektif dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 03 Pasir Pauh Pariaman meningkat melalui model pembelajaran *Concept Mapping*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *concept mapping* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 03 Pasir Pauh Pariaman. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

1. Peningkatan pengetahuan siswa kelas IV pada KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya melalui model pembelajaran *Concept Mapping* yaitu rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif pengetahuan pada

siklus I yaitu 64,28 sedangkan pada siklus II menjadi 77,5 dengan persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pengetahuan pada siklus I 57,14% menjadi 77,85% pada siklus II.

2. Peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya melalui model pembelajaran *Concept Mapping* yaitu rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif pemahaman pada siklus I yaitu 57,85 sedangkan pada siklus II menjadi 77,14 dengan persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pemahaman pada siklus II 42,85% menjadi 77,14% pada siklus II.
3. Peningkatan sikap disiplin siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Concept Mapping* yaitu persentase rata-rata Afektif siswa pada siklus I yaitu 60,71% sedangkan pada siklus II menjadi 82,14%.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Concept Mapping* pada kelas IV di SDN 03 Pasir Pauh Pariaman berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Concept Mapping* menurut Istarani (2012:241), adalah:

1. Memilih suatu bacaan. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
2. Menentukan konsep-konsep yang relevan. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
3. Mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif. Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
4. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain. Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Concept Mapping* sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan keadaan siswa namun tidak boleh keluar dari prinsip model pembelajaran itu sendiri.

- b. Jika guru ingin menggunakan model pembelajaran *concept mapping* ini hendaknya menyiapkan peta konsepnya terlebih dahulu agar waktu dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c. Guru perlu mempersiapkan materi yang lengkap dan dapat dipahami siswa agar peta konsep yang dibuat siswa dapat selesai tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. “Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual”. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hidayah, Nur. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Novitasari, Niken Vidya. 2013. *“Penerapan Model Concept Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas 3 SDN 1 Pucungkidul Kabupaten Tulungagung”*. Skripsi. Semarang: Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Semarang.
- Setyani, Wahyu Martha. 2013. *“Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Concept Mapping Mata Pelajaran IPS Di Kelas II SD Negeri Karanganyar 01 Kota Semarang”*. Skripsi. Semarang: Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.